

## BAB III

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen, teknik analisis data, serta cara penyajian hasil analisis data

#### **A. Tujuan Penelitian**

Bagian ini akan memberikan gambaran mengenai solusi yang diharapkan dari rumusan masalah di bab I sebagai berikut: 1) Seberapa jauh perkembangan spiritualitas postmodern telah terjadi di dalam Gereja masa kini? 2) Hal-hal apakah yang perlu diperhatikan oleh Gereja masa kini dalam memperlengkapi jemaatnya untuk menghadapi perkembangan spiritualitas postmodern di dalam Gereja?

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian sebagian besar diadakan di IFGF Jakarta yang memiliki kantor pusat di Karawaci, Tangerang. Selain itu pengambilan data dari para narasumber.

dilakukan di beberapa tempat terpisah seperti yang disepakati antara narasumber dan peneliti. Untuk narasumber yang berdomisili di luar kota, sehingga data akan diambil melalui wawancara via zoom meeting.

Waktu penelitian adalah enam bulan, dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2021. Adapun jadwal rincian waktu dan kegiatan penelitian akan diberikan dalam lembar lampiran.

### **C. Metode Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan definisi, deskripsi, dan argumentasi mengenai metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Prof Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan kegunaan tertentu.<sup>101</sup> Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa pemilihan metode penelitian yang ditentukan sudah terlebih dahulu dicocokkan dengan jenis data, dan tujuan kegunaan dari hasil penelitian. Dengan memperhatikan kesesuaian antara metode yang digunakan dengan latar belakang masalah penulis, maka metode penelitian yang dipilih penulis adalah metode penelitian kualitatif.

Untuk mendeskripsikan perkembangan spiritualitas postmodern dalam konteks Gereja masa kini, maka penelitian akan dilakukan secara kualitatif.

---

<sup>101</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2019). 2.

Cresswell menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang diawali dengan asumsi, sudut pandang teoritis, atau mungkin suatu studi eksplorasi terhadap masalah individu/ suatu kelompok dalam suatu situasi sosial. Peneliti akan mengumpulkan data dan menganalisisnya secara induktif untuk menemukan pola atau tema. Hasil akhir penelitian ini adalah deskripsi yang kompleks serta interpretasi dari masalah dalam situasi sosial yang disertai dengan ajakan untuk bertindak terkait solusi.<sup>102</sup>

Jadi berdasarkan kutipan diatas, penelitian kualitatif dinilai cocok karena masalah yang diteliti yakni spiritualitas postmodern merupakan masalah yang cukup kompleks dan dinamis. Suatu studi eksploratif diperlukan untuk bisa mengidentifikasi gejala yang ada secara menyeluruh, tidak dibatasi oleh variabel yang baku, namun bisa berinteraksi dengan semua aspek dalam situasi sosial tersebut meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas. Berkaitan dengan tujuan penelitian, penelitian kualitatif merupakan pilihan yang tepat karena hasil penelitian diharapkan dapat diaplikasikan bukan hanya kepada sekelompok populasi spesifik tapi ke juga ke tempat-tempat lain dengan kondisi situasi sosial yang serupa.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan metode kualitatif yang digunakan. John Cresswell memperkenalkan lima metode penelitian kualitatif yaitu biografi, fenomenologi, *Grounded-theory*, *Ethnography*, dan Studi Kasus.<sup>103</sup> Berdasarkan pertimbangan kecocokan dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus deskriptif.

---

<sup>102</sup>John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, 2nd edn (California: Sage Publications, 2017). 50-51.

<sup>103</sup>M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2018). 41.

Studi kasus adalah suatu eksplorasi sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka, peneliti diharapkan mampu memahami dan mengatasi masalah yang sedang atau akan dihadapi. Studi kasus deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita.<sup>104</sup>

Metode studi kasus deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah peneliti yaitu untuk mendeskripsikan mengenai perkembangan dari fenomena berkaitan perkembangan spiritualitas postmodern dalam Gereja masa kini.

#### **D. Sampling**

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti akan menggunakan *sample* dengan kriteria yang cocok dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, peneliti tidak akan menggunakan *probability sampling* karena jika peluang sampel diberikan kepada semua orang secara *random*, maka tujuan penelitian tidak dapat tercapai dengan efektif (*in depth analysis*). Sampel penelitian tidak menekankan pada jumlah dan keterwakilan, tapi kepada kualitas, kredibilitas, dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh partisipan, serta kepada kecocokan dengan konteks maksud studi peneliti.<sup>105</sup> Peneliti akan menggunakan teknik pengambilan *sample non probability sampling*, spesifiknya menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu:

---

<sup>104</sup>Creswell. 57-58.

<sup>105</sup>Dr. J.R. Raco, M.E. 115.

kecukupan informasi, memiliki otoritas yang memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial terkait.<sup>106</sup> Jumlah sampel yang peneliti tentukan adalah sepuluh.

Subyek yang dipilih untuk penelitian adalah gembala, pemimpin komsel, dan jemaat dari IFGF Jakarta yang semuanya berjumlah sepuluh orang. Adapun penjelasan mengenai subjek penelitian yang akan dipilih adalah sebagai berikut: 1). Gembala yang dipilih adalah pelaksana tugas gembala senior IFGF Jakarta, gembala pemuda IFGF Jakarta, dan gembala regional IFGF Jakarta; 2) Pemimpin komsel dalam penelitian ini adalah pemimpin komsel dari IFGF Jakarta yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan klasifikasinya yaitu: kelompok pertama adalah *Head Coach* (kepala dari pembimbing ketua komsel), kelompok kedua adalah *Coach* (pembimbing ketua komsel) dan kelompok ketiga adalah ketua komsel; 3) Jemaat yang telah minimal lima tahun berjemaat di IFGF Jakarta dan sudah memiliki ikatan perjanjian jemaat tetap dengan IFGF Jakarta.

### **E. Prosedur Penelitian**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, yaitu melalui sumber primer dan sekunder, serta pembahasan mengenai validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan.

---

<sup>106</sup>Sugiyono. 289.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya, dapat dikelompokkan ke dalam: 1) Sumber data primer, yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian melalui wawancara; dan 2) sumber data sekunder, yang berupa catatan lapangan selama observasi ibadah, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara autobiografi, wawancara observator tak langsung, dan wawancara langsung sejumlah partisipan untuk memahami gambaran dari sebuah fenomena/ situasi sosial/ kelompok tertentu.<sup>107</sup> Pada penelitian ini akan digunakan teknik wawancara langsung antara peneliti dengan narasumber untuk mendeskripsikan fenomena terkait pokok penelitian. Peneliti akan terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan terbuka, untuk kemudian diajukan secara langsung kepada partisipan. Wawancara ini ditujukan untuk mendeskripsikan perkembangan spiritualitas postmodern dalam konteks Gereja masa kini (dengan studi kasus di Gereja IFGF Jakarta) berdasarkan pengalaman yang masing-masing partisipan alami. Sebelum wawancara

---

<sup>107</sup>Steven J. Taylor, Robert Bogdab, and Marjorie L. DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods*, 4th edn (New Jersey, 2016). 104.

dilakukan penulis akan terlebih dulu mengirimkan *Informed Consent Form* untuk meminta izin kesediaan wawancara kepada narasumber.

Wawancara terdiri dari tujuh pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator dalam kajian teori bab dua bagian F. Tabel berikut adalah daftar pertanyaan wawancara, sesuai dengan kategori masing-masing indikator, yaitu 1) Saya adalah Tuhan; 2) Relativisme dan Pluralisme; dan 3) Keutamaan Pengalaman dan Perasaan. Masing-masing indikator berisi dua sampai tiga pertanyaan yang akan disesuaikan bentuk pertanyaannya untuk ditanyakan kepada dua kelompok narasumber yaitu pastor, dan juga ketua komsel serta jemaat IFGF Jakarta.

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara

No	Indikator	Narasumber	
		Gembala	Pemimpin komsel dan Jemaat
1.	Saya adalah Tuhan	Bagaimana cara Tuhan memanasifestasikan hikmat-Nya kepada Anda? khususnya dalam konteks pengajaran firman.	Bagaimana cara Anda mendengar suara Tuhan dan hikmat-Nya?
		Dalam pandangan Anda, seberapa jauh Anda mengizinkan diri Anda untuk dipimpin oleh Tuhan? Bagaimana menerapkannya dalam praktik sehari-hari?	Seberapa jauh Anda untuk melibatkan Tuhan dalam setiap keputusan? Bagaimana Anda menerapkannya?
		Bagaimana pandangan Anda mengenai <i>self based motivation</i> seperti <i>self love, self worth, self manifestation</i> . Dapatkah	Dunia sedang sangat populer mengajarkan <i>self based motivation</i> seperti <i>self love, self worth, self manifestation</i> . Bagaimana pandangan Anda?

		kita sebagai orang Kristen menerapkan metode tersebut?	dan dapatkah kita sebagai orang Kristen menerapkan metode tersebut?
2.	Relativisme dan Pluralisme	Pada dasarnya semua agama itu sama-sama mengajarkan kebaikan. Alkitab pun memiliki peran yang sama dengan kitab lainnya. Seberapa jauh Alkitab dapat ditafsirkan sesuai konteks masing-masing orang?	Menurut Anda apakah setiap orang boleh memiliki pengertiannya sendiri dari Alkitab? Seberapa jauh Alkitab dapat ditafsirkan sesuai konteks masing-masing orang?
		Dalam pandangan Anda, apakah ada titik temu dari agama-agama yang ada di dunia? Apa yang membedakan Kekristenan?	Pada dasarnya semua agama itu sama-sama mengajarkan kebaikan. Bagaimana pandangan Anda mengenai perbedaan Tuhan Yesus dari Tuhan-tuhan yang lain?
3.	Keutamaan Pengalaman dan Perasaan	Bagaimana suara Tuhan bekerja saat Anda menyiapkan firman dan berkhotbah? Menurut Anda bagaimana cara Tuhan berbicara pada Anda?	Menurut Anda, apa yang menjadi tolak ukur mengalami hadirat Tuhan dalam suatu ibadah? Apakah ada musik/suasana yang pas?
		Bagaimana Anda membedakan perasaan dan suara Roh kudus? Bagaimana hal ini bisa diajarkan?	Saat Anda mendengar khotbah, apa hal yang paling signifikan bagi Anda? yang membuat Anda bisa menyukai khotbah itu.

### b. Observasi

Pengamatan atau observasi langsung merupakan sumber informasi pendukung yang juga penting untuk mendeskripsikan hasil pengamatan langsung di lapangan.



Data yang diobservasi dapat berupa gambaran sikap, perilaku, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat, membuat pemetaan untuk menentukan sasaran penelitian, memilih siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.<sup>108</sup>

Peneliti akan melakukan pengamatan non partisipan untuk penelitian ini. Observasi non partisipan akan penulis lakukan terhadap ibadah online IFGF Jakarta dalam kurun waktu enam bulan. Hasil observasi akan peneliti buat dalam bentuk catatan lapangan.

### **c. Dokumentasi**

Proses dokumentasi akan penulis lakukan dalam jangka waktu yang sama dengan observasi yaitu enam bulan. Penulis akan mengumpulkan data-data mentah yang diperoleh dalam penelitian lapangan. Data-data mentah diperlukan untuk menganalisis kasus dari segi pandang logika sosial.<sup>109</sup> Hasil dari data-data mentah dokumentasi akan terlebih dulu diklasifikasi, diedit, dan dinarasikan menjadi laporan tertulis.

## **2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pada bagian ini akan dijelaskan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian dapat dinilai kredibel dan terpercaya. Validasi hasil penelitian diperlukan agar peneliti dapat menentukan akurasi melalui strategi

---

<sup>108</sup>Dr. J.R. Raco, M.E. 112.

<sup>109</sup> Dr. J.R. Raco, M.E. 51.

yang tepat.<sup>110</sup> Tahap ini juga dilakukan untuk menghindari bias dan subjektivitas dari segi peneliti, dan untuk sedapat mungkin bisa membuat analisa dan kesimpulan yang murni berdasarkan data. Validitas dan reliabilitas diharapkan dapat membantu peneliti untuk dapat merumuskan penelitian yang tidak subjektif, tapi objektif dalam mengkaji kasus sesuai dengan kondisinya di lapangan.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas. Beberapa contoh tekniknya adalah: triangulasi data, member checking, auditing, kombinasi teori dan sumber data, dsb.<sup>111</sup> Teknik yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi data dan penyediaan surat kesediaan informan. Berikut adakah uraian teknik-teknik yang dilakukan oleh penulis:

#### **a. Triangulasi data**

Dalam triangulasi data, peneliti menggunakan berbagai sumber, metode, dan teori untuk menyediakan bukti tambahan dalam mendeskripsikan tema, perspektif, dan pengalaman partisipan. Triangulasi data merupakan usaha peneliti untuk menemukan kesamaan tema atau ide dari berbagai sumber data dan partisipan, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai fenomena atau objek yang diteliti.<sup>112</sup> Dalam

---

<sup>110</sup>Dr. J.R. Raco, M.E..133.

<sup>111</sup>Dr. J.R. Raco, M.E. 134.

<sup>112</sup>Creswell. 94.

penelitian ini, penulis menganalisis data yang berasal dari berbagai sumber dan metode yang berbeda yaitu: hasil transkrip wawancara dengan gembala, pemimpin komse, dan jemaat, serta catatan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan selama dua belas kali dalam kurun waktu enam bulan penelitian, dan dokumentasi. Dengan informasi dari berbagai sumber tersebut, penulis dapat membuat perbandingan antara data yang satu dengan data yang lain.

#### **b. Surat Kesediaan Informan**

Sebagai bagian dari peningkatan kredibilitas proses dan hasil penelitian, peneliti akan menyediakan format surat pernyataan kesediaan informan. Surat ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi nyata partisipan, apakah mereka benar-benar bersedia dan bukan ada dalam tekanan.<sup>113</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengirimkan *informed consent form* kepada setiap narasumber sebelum wawancara dilakukan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sepatutnya dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah menyiapkan dan mengorganisasi data, mereduksi data menjadi tema atau konsep atau ide melalui proses pengkodean dan menyajikan data dalam bentuk bagan,

---

<sup>113</sup>Dr. J.R. Raco, M.E. 133.

tabel, dan pembahasan.<sup>114</sup> Proses manajemen dan analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program Nvivo. Nvivo merupakan sebuah *software* penelitian yang memiliki fungsi untuk melakukan koding data secara efektif dan efisien. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan mengenai tahap persiapan data dan tahap reduksi data menjadi tema.

### 1. Tahap Persiapan dan Organisasi Data

Pada tahap persiapan dan organisasi data, peneliti akan melakukan transkrip wawancara dan membuat laporan observasi khotbah. Data yang sudah dalam bentuk tulisan akan dibaca untuk kemudian memperoleh gambaran umum. Setelah itu lembar transkrip wawancara dari tiap-tiap narasumber dan lembar observasi khotbah setiap bulannya akan dimasukkan ke dalam lembar kerja Nvivo. Lembar transkrip wawancara yang dimasukkan ke Nvivo adalah transkrip wawancara asli sesuai dengan dialog antara peneliti dan narasumber, sedangkan untuk lembar observasi adalah berupa catatan peneliti mengenai khotbah yang diobservasi.

### 2. Tahap Reduksi Data Menjadi Tema

Tahap mereduksi data menjadi tema akan dikerjakan dengan menggunakan Nvivo dengan menggunakan sistem *Node*. Sistem Node adalah cara untuk membuat

---

<sup>114</sup>Creswell. 165.

kategori-kategori dan sub-sub kategori konsep berdasarkan informasi yang terdapat dalam data yang telah dimasukkan sebelumnya. Node adalah wadah untuk menerima hasil pengumpulan materi melalui proses pengkodean.<sup>115</sup> Jenis koding yang dilakukan penulis adalah koding analitik. Koding analitik memberikan interpretasi secara lebih mendalam terhadap informasi yang terdapat dalam dokumen. Dalam proses koding, kategori disimpan dalam *top level node*. Koding analitik diperlukan agar peneliti bisa menginterpretasi arti dari topik-topik utama yang telah dikategorikan.

Hasil koding akan diarahkan kepada indikator yang dihasilkan dalam bab dua serta akan dituangkan ke dalam tujuh butir pertanyaan wawancara, maka pada langkah pertama pengerjaan koding dengan sistem *node* ini, penulis akan membuat tujuh kategori dan menamakan setiap *top level nodes* tersebut berdasarkan setiap pertanyaan utama dalam wawancara yang telah dilakukan. Hal ini ditujukan untuk menganalisa tema-tema yang akan muncul dari jawaban pada setiap butir pertanyaan wawancara. Tabel berikut adalah tujuh kategori *top level nodes* yang penulis buat sesuai dengan tiga indikator yang penulis telah uraikan di bab kedua, yang juga sesuai dengan topik setiap butir-butir pertanyaan wawancara:

Tabel 3.2 Pertanyaan wawancara dan Kategori *Top level nodes*

No.	Pertanyaan wawancara Gembala	Pertanyaan Wawancara Pemimpin Komsel dan Jemat	Kategori ( <i>Top level nodes</i> )
-----	------------------------------	--	-------------------------------------

<sup>115</sup>Ariesto Hadi Sutopo, *Penelitian Kualitatif Dengan Nvivo* (Jakarta: Topaz Art and Technology, 2021). 78.

1.	Bagaimana cara Tuhan memanasifestasikan hikmat-Nya kepada Anda? khususnya dalam konteks pengajaran firman.	Bagaimana cara Anda mendengar suara Tuhan dan hikmat-Nya?	Saya adalah Tuhan
2.	Dalam pandangan Anda, seberapa jauh Anda menginjinkan diri Anda untuk dipimpin oleh Tuhan? Bagaimana menerapkannya dalam praktik sehari-hari?	Seberapa jauh Anda untuk melibatkan Tuhan dalam setiap keputusan? Bagaimana Anda menerapkannya?	Saya adalah Tuhan
3.	Bagaimana pandangan Anda mengenai <i>self based motivation</i> seperti <i>self love, self worth, self manifestation</i> . Dapatkah kita sebagai orang Kristen menerapkan metode tersebut?	Dunia sedang sangat populer mengajarkan <i>self based motivation</i> seperti <i>self love, self worth, self manifestation</i> . Bagaimana pandangan Anda? dan dapatkah kita sebagai orang Kristen menerapkan metode tersebut?	Saya adalah Tuhan
4.	Pada dasarnya semua agama itu sama-sama mengajarkan kebaikan. Alkitab pun memiliki peran yang sama dengan kitab lainnya. Seberapa jauh Alkitab dapat ditafsirkan sesuai konteks masing-masing orang?	Menurut Anda apakah setiap orang boleh memiliki pengertiannya sendiri dari Alkitab? Seberapa jauh Alkitab dapat ditafsirkan sesuai konteks masing-masing orang?	Relativisme dan pluralisme
5.	Dalam pandangan Anda, apakah ada titik temu dari agama-agama yang ada di dunia? Apa	Pada dasarnya semua agama itu sama-sama mengajarkan kebaikan. Bagaimana pandangan Anda mengenai	Relativisme dan pluralisme

	yang membedakan Kekristenan?	perbedaan Tuhan Yesus dari Tuhan-tuhan yang lain?	
6.	Bagaimana suara Tuhan bekerja saat Anda menyiapkan firman dan berkhotbah? Menurut Anda bagaimana cara Tuhan berbicara pada Anda?	Menurut Anda, apa yang menjadi tolak ukur mengalami hadirat Tuhan dalam suatu ibadah? Apakah ada musik/ suasana yang pas?	Keutamaan pengalaman dan perasaan
7.	Bagaimana Anda membedakan perasaan dan suara Roh kudus? Bagaimana hal ini bisa diajarkan?	Saat Anda mendengar khotbah, apa hal yang paling signifikan bagi Anda? yang membuat Anda bisa menyukai khotbah itu.	Keutamaan pengalaman dan perasaan

Setelah menentukan kategori *top level nodes* berdasarkan butir pertanyaan wawancara, kemudian penulis akan melakukan proses pembuatan *child notes* untuk menentukan sub-sub kategori. Sub-sub kategori adalah tema yang muncul berdasarkan jawaban pertanyaan wawancara narasumber untuk tiap kategori. Dalam pembuatan *child nodes* penulis akan memberi *highlight* pada pernyataan narasumber yang dianggap penting dan signifikan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Setelah itu penulis akan memberi label yang dibuat oleh penulis berdasarkan hasil wawancara tersebut.

Setelah itu penulis akan melakukan proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema utama, dan membuang yang tidak perlu.<sup>116</sup> Proses reduksi data akan dilakukan dalam

<sup>116</sup>M.Kes Dr. Sandu Siyoto, SKM and M.a. M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015). 100.

dua tahap yaitu: 1) reduksi data untuk setiap kategori *top level nodes*, dengan menyatukan *child nodes* yang memiliki kemiripan karakteristik untuk menghasilkan sub-sub kategori dalam setiap butir pertanyaan wawancara; dan 2) reduksi data untuk seluruh sub-sub kategori yang ditentukan pada tahap pertama, dengan menyatukan sub-sub kategori yang memiliki kesamaan karakteristik untuk menghasilkan tema-tema utama yang akan dibahas dalam bab empat. Setelah tema utama didapatkan, penulis akan membangun konsep/ teori baru yang didasari oleh analisis data.

### **G. Penyajian Hasil Analisis Data**

Proses dan hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif dan juga menampilkan tabel-tabel yang akan memberikan informasi mengenai proses koding untuk menentukan sub-sub kategori yang didapatkan melalui setiap butir pertanyaan wawancara. Sub-sub kategori tersebut yang kemudian akan membentuk tema-tema utama. Pembahasan secara deskriptif dilakukan pada setiap tema utama yang didapatkan melalui proses koding analitik data. Pembahasan tema utama yang didapatkan akan dilakukan per kelompok kategori berikut: 1) Tuhan adalah saya; 2) Relativisme dan pluralism; dan 3) Keutamaan pengalaman dan perasaan

Pembahasan akan dimulai dengan menyebutkan Sub-sub Kategori yang dibawah oleh tema utama dalam setiap kelompok Kategori yang disebutkan di atas. Kemudian dalam penyajian data, penulis akan memasukan kutipan-kutipan perkataan para



narasumber yang merujuk kepada tema utama yang sedang dibahas. Kutipan-kutipan perkataan narasumber yang disebutkan dalam bahasa Inggris akan langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk menjaga keseragaman bahasa yang dipakai di dalam penelitian ini. Setelah pembahasan tema utama dilakukan per kelompok kategori, penulis akan melakukan pembahasan tema utama secara keseluruhan yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian studi kasus ini, yakni: 1) Seberapa jauh perkembangan spiritualitas postmodern telah terjadi di dalam Gereja masa kini? 2) Hal-hal apakah yang perlu diperhatikan oleh Gereja masa kini dalam memperlengkapi jemaatnya untuk menghadapi perkembangan spiritualitas postmodern di dalam Gereja? Rangkuman hasil penelitian yang menjawab pertanyaan rumusan masalah akan disajikan dalam bentuk diagram. Urutan tahap analisis data mulai dari persiapan, proses koding, hingga penyajian data digambarkan dalam skema berikut

Diagram 3.1 Skema Tahap Reduksi Data

